



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1-9

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1635

## **Peningkatan Kompetensi Komunikasi Digital Guru PAUD untuk Memperkuat Kolaborasi dengan Orang Tua Milenial dan Gen Z**

**Upik Elok Endang Rasmani<sup>1</sup>, Bambang Winarji<sup>2</sup>, Jumiatmoko<sup>3</sup>, Novita Eka Nurjanah<sup>4</sup>, Nurul Shofiatin Zuhro<sup>5</sup>, dan Anjar Fitrianingtyas<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

**ABSTRAK.** Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi, termasuk dalam layanan pendidikan anak usia dini. Orang tua dari generasi milenial dan Generasi Z semakin aktif memanfaatkan berbagai platform digital untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi mengenai perkembangan anak. Namun, belum adanya standar baku komunikasi digital di lembaga PAUD sering menimbulkan ketidakonsistenan dalam penyampaian informasi kepada orang tua, yang diperparah oleh keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi digital guru PAUD dalam menjalin hubungan yang efektif dengan orang tua generasi milenial dan Gen Z, serta membantu penyusunan standar operasional prosedur (SOP) komunikasi digital di sekolah. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan pola kolaboratif yang melibatkan mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan melalui metode pemaparan materi oleh ahli, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu menerapkan keterampilan komunikasi digital secara konsisten dalam interaksi sehari-hari dengan orang tua, sehingga tercipta komunikasi yang lebih efektif, transparan, dan profesional dalam mendukung layanan pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci :** Komunikasi Digital; Orang Tua; Guru; PAUD

**ABSTRACT.** Technological developments and digitalization have brought significant changes to communication patterns, including in early childhood education services. Millennial and Generation Z parents are increasingly actively utilizing various digital platforms to communicate and obtain information about their children's development. However, the lack of standard digital communication standards in early childhood education institutions often leads to inconsistencies in the delivery of information to parents, which is exacerbated by teachers' limited skills in utilizing digital technology effectively. Therefore, this community service activity aims to improve the digital communication skills of early childhood education teachers in establishing effective relationships with millennial and Gen Z parents, as well as assisting in the development of standard operating procedures (SOPs) for digital communication in schools. The community service method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach with a collaborative pattern that involves partners in the planning and implementation of activities. Training is carried out through material presentations by experts, discussions, questions and answers, and direct practice. Through this activity, it is hoped that teachers will be able to apply digital communication skills consistently in daily interactions with parents, resulting in more effective, transparent, and professional communication in supporting early childhood education services.

**Keyword :** Digital Communication; Parents; Teacher; Early Childhood Education

Copyright (c) 2026 Upik Elok Endang Rasmani dkk.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani

Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id

Received 13 Juli 2025, Accepted 13 Januari 2026, Published 13 Januari 2026

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang berlangsung pesat telah membawa implikasi signifikan terhadap pola komunikasi dalam layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) [1]. Orang tua generasi milenial dan Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang mendorong pola pikir yang lebih terbuka, kritis, kolaboratif, serta berorientasi pada transparansi dan kesejahteraan psikologis anak. Dalam konteks pendidikan, kelompok orang tua ini memiliki ekspektasi tinggi terhadap keterlibatan aktif, komunikasi dua arah yang cepat dan jelas, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi perkembangan anak [2]. Kondisi ini menuntut lembaga PAUD dan guru untuk memiliki kompetensi komunikasi digital yang memadai agar mampu menjalin hubungan kemitraan yang efektif dengan orang tua.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini berlandaskan pada teori komunikasi interpersonal dan komunikasi digital yang menekankan pentingnya kejelasan pesan, empati, keterbukaan, serta kesesuaian media komunikasi dengan karakteristik penerima pesan. Menurut teori komunikasi interpersonal efektif, hubungan yang positif antara pendidik dan orang tua dapat terbangun melalui komunikasi yang responsif, saling menghargai, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Sementara itu, dalam perspektif literasi digital, kompetensi guru tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan menyusun pesan yang etis, profesional, dan kontekstual sesuai karakter audiens. Oleh karena itu, penguatan kompetensi komunikasi digital guru PAUD menjadi aspek strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kepercayaan orang tua.

Secara empiris, berbagai studi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan orang tua serta kepuasan terhadap layanan Pendidikan [3]. Namun, data lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media komunikasi. Hasil observasi awal dan wawancara informal dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran, Kota Surakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar guru berusia di atas 50 tahun dan belum terbiasa menggunakan platform komunikasi digital secara optimal. Komunikasi dengan orang tua masih didominasi cara konvensional, seperti penyampaian informasi lisan dan pesan tertulis sederhana, sehingga belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan orang tua generasi milenial dan Gen Z yang menginginkan komunikasi cepat, terdokumentasi, dan interaktif.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD atau penggunaan media pembelajaran digital untuk anak. Pengabdian lain juga menekankan pemanfaatan teknologi informasi di sekolah, namun lebih banyak diarahkan pada administrasi atau pembelajaran daring. Perbedaan pengabdian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penguatan kompetensi komunikasi digital guru PAUD dalam membangun relasi dan kemitraan dengan orang tua generasi milenial dan Gen Z. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan media digital, tetapi

juga strategi komunikasi yang empatik, profesional, dan sesuai dengan karakteristik orang tua masa kini.

Kondisi awal di lokasi pengabdian menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara harapan orang tua dan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara digital. Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik orang tua generasi milenial dan Gen Z, serta belum terlatih dalam memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, media sosial, dan aplikasi daring sebagai sarana komunikasi yang efektif. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, rendahnya keterlibatan orang tua, serta menurunnya tingkat kepercayaan dan kepuasan terhadap lembaga PAUD.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pelatihan komunikasi digital bagi guru PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran, Kota Surakarta. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai karakteristik orang tua generasi milenial dan Gen Z, mengembangkan keterampilan penggunaan media komunikasi digital, serta membekali guru dengan strategi komunikasi yang jelas, menarik, dan empatik. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu menjalin hubungan yang lebih efektif dengan orang tua, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperkuat kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD.

## **METODE**

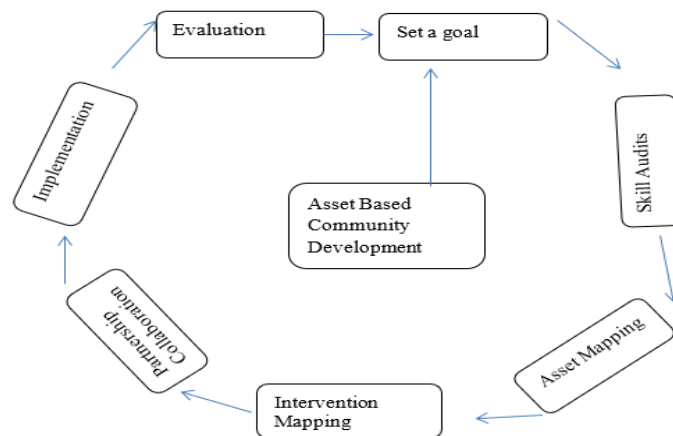
Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dengan pola kolaboratif. Pendekatan ABCD dipilih karena menekankan pada pengembangan potensi dan aset yang telah dimiliki oleh mitra, khususnya pengalaman pedagogik guru PAUD, yang kemudian diperkuat melalui peningkatan kompetensi komunikasi digital. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian bekerja sama secara aktif dengan pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran dalam merencanakan kebutuhan pelatihan, menentukan materi, menyusun tahapan kegiatan, serta menetapkan waktu pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Selasa, 1 Juli 2025, dan dirancang melalui tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan perencanaan, yang dilakukan melalui diskusi awal dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu keterbatasan kompetensi guru dalam komunikasi digital dengan orang tua generasi milenial dan Generasi Z. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan karakteristik orang tua generasi milenial dan Gen Z, meliputi pola pikir, preferensi komunikasi, serta ekspektasi mereka terhadap layanan PAUD. Pertemuan kedua membahas pemanfaatan media digital dalam komunikasi guru dan orang tua, dengan pelatihan penggunaan platform digital seperti WhatsApp, email, media sosial, dan aplikasi pembelajaran daring secara profesional dan efektif. Pertemuan ketiga difokuskan pada penguatan strategi komunikasi digital yang efektif, khususnya dalam menyusun pesan yang jelas, menarik, empatik, dan mampu

membangun hubungan positif dengan orang tua. Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi, yang bertujuan untuk menilai pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan serta memperoleh umpan balik dari peserta sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.

Metode pelatihan yang digunakan meliputi pemaparan materi oleh ahli, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan mendorong penerapan langsung keterampilan komunikasi digital dalam konteks nyata. Praktik langsung menjadi bagian penting dalam pelatihan agar guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi komunikasi digital secara aplikatif.

Pengabdian ini melibatkan tim pelaksana yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan. Tim pengabdian terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Universitas Sebelas Maret (UNS) yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan anak usia dini, komunikasi pendidikan, dan parenting. Ahli yang dilibatkan berperan sebagai narasumber utama dalam penyampaian materi, khususnya terkait komunikasi efektif, karakteristik orang tua generasi milenial dan Gen Z, serta strategi komunikasi digital dalam konteks kemitraan guru dan orang tua. Kompetensi personel pengabdian ini mendukung ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menjalin komunikasi digital yang profesional, empatik, dan sesuai dengan kebutuhan orang tua masa kini.



**Gambar 1. Tahapan Asset Based Community Development (ABCD)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi, termasuk dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) [4]. Orang tua dari generasi Milenial dan Gen Z lebih mengandalkan media digital, menuntut guru PAUD untuk menyesuaikan cara berkomunikasi [5]. Namun, banyak guru menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi digital secara efektif [6]. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi digital guru PAUD melalui pemanfaatan media sosial, email, dan aplikasi pesan. Diharapkan guru mampu menjalin komunikasi lebih efektif dengan orang tua guna mendukung perkembangan anak. Sebelum implementasi, diperlukan analisis mitra guna memahami kebutuhan peserta pelatihan.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) [7]. Orang tua dari generasi milenial dan Gen Z semakin aktif dalam memanfaatkan berbagai platform digital, baik untuk berkomunikasi maupun memperoleh informasi mengenai perkembangan anak mereka [8] [9]. Kemudahan akses informasi melalui internet, media sosial, serta aplikasi komunikasi daring menjadikan teknologi sebagai sarana utama dalam menjalin interaksi antara orang tua dan tenaga pendidik [10].

Namun, di lapangan masih ditemukan tantangan dalam penerapan komunikasi digital di lingkungan PAUD. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif [11]. Sebagai contoh, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran Kota Surakarta, banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam komunikasi digital. Keterbatasan ini dapat berdampak pada kurang optimalnya hubungan antara guru dan orang tua, yang berisiko menimbulkan beberapa permasalahan berikut: 1) Sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara berkomunikasi secara efektif melalui platform digital. 2) Masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan media digital untuk membangun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. 3) Beberapa guru merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru dalam komunikasi. 4) Guru memiliki jadwal yang padat, sehingga memerlukan strategi yang tepat agar pelatihan tidak mengganggu tugas utama mereka dalam mendidik anak.



**Gambar 2. Peserta dan Tim Pengabdian**

Belum adanya standar baku dalam komunikasi digital sehingga menyebabkan ketidakkonsistennan dalam penyampaian informasi kepada orang tua. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam pemanfaatan komunikasi digital agar hubungan antara tenaga pendidik dan orang tua dapat berjalan secara efektif dan harmonis demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran Kota Surakarta, maka kegiatan yang pengabdian dapat lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah:

Pertama, pemetaan kebutuhan terkait kompetensi komunikasi digital guru PAUD. Pada tahap ini pengabdian bersama dengan guru melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan

teknologi digital sebagai sarana komunikasi dengan orang tua. Transformasi digital dalam bidang pendidikan telah membawa dampak besar bagi berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis multimedia [12][13].

Kedua, pelatihan Pemanfaatan Media Digital untuk Komunikasi Efektif. Kegiatan pelatihan ini mengajarkan penggunaan berbagai platform digital seperti WhatsApp, email, media sosial, dan aplikasi pembelajaran berbasis daring sebagai sarana komunikasi yang profesional dan efisien. Memberikan pelatihan tentang strategi menyusun pesan yang jelas, menarik, dan empatik untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi kunci utama untuk membangun kolaborasi yang harmonis [14]. Namun demikian, interaksi langsung antara guru dan orang tua sering kali menghadapi kendala dalam praktiknya. Keterbatasan waktu, lokasi, serta kesibukan masing-masing pihak menjadi hambatan dalam menjalin komunikasi yang rutin dan efektif. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi solusi yang relevan dan mendesak. Teknologi mampu menyediakan sarana komunikasi yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses oleh semua pihak [15].

Ketiga, Implementasi Komunikasi Digital dalam Interaksi Guru dan Orang Tua. Pada kegiatan ini pengabdian mendorong guru untuk mulai menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam komunikasi sehari-hari dengan orang tua. Membantu dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) komunikasi digital untuk memastikan keteraturan dan efektivitas komunikasi. Saat ini era digital berkembang sangat pesat. Peran guru mengalami transformasi signifikan dalam lanskap pendidikan dan masyarakat secara luas [16]. Dahulu, guru dipandang sebagai sumber utama pengetahuan dan instruktur tunggal di dalam kelas. Namun, dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi, akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan beragam. Hal ini menuntut guru untuk beradaptasi dan mengembangkan peran yang lebih strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, inovator, dan agen perubahan [17]. Terdapat argument bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada era digital semakin penting dan mendesak. Guru tidak lagi hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola berbagai aspek teknologi yang ada di lingkungan kelas [18]. Literasi digital juga diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari [19].

Keempat, Evaluasi dan Pendampingan dalam Penerapan Komunikasi Digital. Melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi digital yang diterapkan guru, menggunakan pendekatan Self-Assessment dan umpan balik dari orang tua. Memberikan pendampingan bagi guru dalam mengatasi kendala yang muncul selama implementasi serta menyempurnakan strategi komunikasi digital yang lebih efektif.

Dalam tahap Pasca-Pelatihan ini utamanya memuat kegiatan evaluasi. Evaluasi difokuskan menjadi evaluasi program dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi program dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman guru mengenai komunikasi digital bagi guru PAUD dalam menjalin orang tua milenial dan gen Z. Evaluasi program dilaksanakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan komunikasi digital bagi guru PAUD dalam menjalin hubungan dengan orang tua milenial dan gen Z. Setelah melaksanakan evaluasi tersebut, pengabdian akan melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap hasil pelatihan. Hasil pemantauan kemudian dianalisis dan dievaluasi kembali sebagai tindakan lanjut program selanjutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kompetensi profesional guru PAUD, khususnya pada aspek komunikasi digital yang relevan dengan karakteristik orang tua generasi milenial dan Gen Z. Melalui program pelatihan yang terstruktur, guru tidak hanya dibekali kemampuan teknis dalam memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai strategi komunikasi yang empatik, jelas, dan berorientasi pada kebutuhan orang tua. Kontribusi ini menjadi penting karena komunikasi digital yang efektif berperan sebagai jembatan dalam membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini [20].

Selain itu, pengabdian ini berkontribusi dalam menjawab kesenjangan antara tuntutan era digital dan kesiapan sumber daya manusia di lembaga PAUD, khususnya pada guru yang berasal dari generasi *non-digital native*. Peningkatan literasi digital guru yang dihasilkan dari pelatihan ini memperkuat kemampuan adaptasi guru terhadap perubahan sosial dan teknologi, serta mendorong terciptanya pola komunikasi yang lebih terbuka, transparan, dan profesional [21]. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas komunikasi, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga PAUD.

Dari sisi pengembangan keilmuan dan praktik pengabdian, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa model pelatihan komunikasi digital yang kontekstual dan aplikatif bagi guru PAUD. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang lebih menekankan aspek pembelajaran digital atau administrasi sekolah, pengabdian ini memfokuskan pada penguatan relasi dan kemitraan orang tua dan guru melalui komunikasi digital yang efektif. Model ini dapat direplikasi dan dikembangkan pada lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam peningkatan kualitas layanan PAUD di era digital.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi digital mampu meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang tua generasi milenial dan Generasi Z. Guru menjadi lebih memahami karakteristik orang tua masa kini serta lebih terampil memanfaatkan platform digital

sebagai sarana komunikasi yang profesional, empatik, dan transparan, sehingga mendukung peningkatan keterlibatan dan kepercayaan orang tua terhadap layanan PAUD. Kebaruan (*novelty*) pengabdian ini terletak pada fokus penguatan kompetensi komunikasi digital guru PAUD yang secara khusus diarahkan untuk membangun kemitraan dengan orang tua generasi milenial dan Gen Z. Pendekatan ini tidak hanya menekankan literasi digital teknis, tetapi juga strategi komunikasi yang kontekstual dan berorientasi pada relasi, yang masih jarang menjadi fokus dalam pengabdian PAUD. Adapun keterbatasan pengabdian ini meliputi cakupan pelaksanaan yang masih terbatas pada satu lembaga PAUD, durasi pelatihan yang relatif singkat, serta evaluasi yang belum melibatkan persepsi orang tua secara langsung. Ke depan, diperlukan pengabdian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang.

## PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret (LPPM-UNS) atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Skim Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) Tahun 2025 dengan nomor kontrak: 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

## REFERENSI

- [1] H. Wardah and I. Anggraeni, "Peningkatan Partisipasi Orang Tua melalui Komunikasi Sekolah di PAUD," *J. Jendela Bunda Progr. Stud. PG-PAUD Univ. Muhammadiyah Cirebon*, vol. 13, no. 2, pp. 153–163, Aug. 2025, doi: 10.32534/jjb.v13i2.7508.
- [2] D. T. Untari, Budi Satria, Prasojo, Fata Nidaul Khasanah, and Tulus Sukreni, "Keluarga Digital Cerdas: Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Literasi Digital Anak," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1345–1352, Jul. 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.1587.
- [3] S. Urbina, M. Ferrer-Ribot, and S. V. Moral, "School-Family Communication in Early Childhood Education Through Digital Tools," *Int. J. Early Child.*, vol. 57, no. 3, pp. 755–772, Dec. 2025, doi: 10.1007/s13158-025-00419-3.
- [4] I. Isrofah, S. Sitisaharia, and H. Hamida, "Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 6, pp. 1748–1756, Jun. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i6.626.
- [5] S. S. Karimullah, "The Influence of Technology on the Interaction of Parents and Children in the Family," *AGENDA J. Anal. Gend. dan Agama*, vol. 5, no. 2, p. 140, Dec. 2023, doi: 10.31958/agenda.v5i2.10645.
- [6] R. Hardianto, Sean Marta Efastri, and Eddissyah Putra Pane, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Pendidik PAUD Di Kec Bukit Raya Kota Pekanbaru," *J-COSCIS J. Comput. Sci. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–38, Jan. 2022, doi: 10.31849/jcscis.v2i1.8026.
- [7] M. Escueta, A. J. Nickow, P. Oreopoulos, and V. Quan, "Upgrading Education with Technology: Insights from Experimental Research," *J. Econ. Lit.*, vol. 58, no. 4, pp. 897–996, Dec. 2020, doi: 10.1257/jel.20191507.
- [8] R. Darojah, U. T. Wijayanti, and S. Sugiharti, "Determinan Faktor Orang Tua

- Millenial dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6035–6044, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3382.
- [9] A. N. Rahmah, F. S. M. Nasution, N. A. Salsabila, S. Nafisah, and T. K. Abdillah, “Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital,” *J. Pengabd. Inov. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–27, Jan. 2024, doi: 10.62759/jpim.v1i1.48.
- [10] A. S. Seitenov, R. Z. Aubakirova, N. I. Fominykh, and O. G. Belenko, “Technological dimension of pre-school teacher training at tertiary school: Fine arts concept-based case study,” *J. Soc. Stud. Educ. Res.*, vol. 11, no. 2, pp. 186–203, 2020, [Online]. Available: <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/1925>
- [11] C. J. Culajara, J. P. M. Culajara, O. Portos, and M. K. Villapando, “Digitalization of Modules and Learning Tasks for Flexible, Convenient, And Safe Learning Experience of Students,” *Int. J. Soc. Learn.*, vol. 2, no. 3, pp. 350–365, Aug. 2022, doi: 10.47134/ijsl.v2i3.172.
- [12] N. G. A. M. Yeni Lestari, E. Boeriswati, and N. Dhieni, “Using Interactive Multimedia to Stimulate Early Childhood Students’ Speaking Skills: A Systematic Review,” *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 18, no. 16, pp. 174–196, Aug. 2024, doi: 10.3991/ijim.v18i16.47583.
- [13] H. Li, H. He, W. Luo, and H. Li, “Early Childhood Digital Pedagogy: A Scoping Review of Its Practices, Profiles, and Predictors,” *Early Child. Educ. J.*, no. 0123456789, Dec. 2024, doi: 10.1007/s10643-024-01804-8.
- [14] N. R. P. Yusuf, Jihan Nadia, M. A. Musi, Hasmawaty, and Fitriani Dzulfadhilah, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Strategi Komunikasi Efektif di Tengah Tantangan Era Digital,” *J. Kemitraan Responsif untuk Aksi Inov. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–154, Jan. 2025, doi: 10.61220/kreativa.v2i2.20256.
- [15] I. S. Wahyuni, N. Hidayat, and D. Nursanti, “Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua di SDIT Multazam Pamekasan,” *J. Penelit. Tindakan Kelas dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, pp. 474–479, 2024, doi: 10.31604/ptk.v8i2.720-736.
- [16] Y. Novitasari and M. Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.
- [17] M. Rodhiyana, M. Raafi, and I. Ali, “Peran Strategis Guru Dalam Pendidikan dan Masyarakat: Tantangan dan Inovasi di Era Digital,” *Spektra J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 7, no. 1, pp. 202–220, 2025, doi: 10.34005/spektra.v7i1.4754.
- [18] H. Wahyuni, T. Supriyatno, and B. Widodo, “Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital,” *J. Ilm. Profesi Pendidik*, vol. 10, no. 1, pp. 798–803, Feb. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.2870.
- [19] D. Nur Maulida, S. Labiba Kusna, and E. Puspitasari, “Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 568–579, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.330.
- [20] A. Nur, N. Hikmah, and M. Marlina, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital,” *Inov. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 113–123, Dec. 2024, doi: 10.61132/inpaud.v2i1.88.
- [21] A. Ebyatiswara Putra, M. Taufiqur Rohman, L. Linawati, and N. Hidayat, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 201–211, May 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.